

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara maju dan berkembang, penyakit kardiovaskular adalah masalah serius. Di antara penyebab kematian yang paling umum, penyakit jantung koroner dapat didefinisikan sebagai penyempitan atau penyumbatan dinding pembuluh darah arteri. Hal ini juga bisa diakibatkan karena lemak kolesterol yang tertimbun, sehingga mengganggu peredaran darah ke jantung. Sementara itu, penyempitan pada pembuluh darah arteri mengakibatkan kurangnya sediaan oksigen ke jantung dan aliran darah. Dengan tidak adanya perhatian medis segera, komplikasi seperti gagal jantung, serangan jantung, stroke, atau bahkan kematian dapat terjadi.

Menurut *World Health organization* tahun 2019 Secara global, penyakit jantung dan pembuluh darah merenggut nyawa sekitar 17 juta orang pada tahun 2019. Diperkirakan 651.481 orang setiap tahun kehilangan nyawa di Indonesia karena penyakit kardiovaskular. Terdapat 331.349 kematian akibat stroke, 245.343 akibat penyakit jantung, 50.620 akibat hipertensi, dan gangguan kardiovaskular lainnya

Kejadian serangan jantung, strok, hingga kematian diakibatkan karena kepatuhan pasien yang rendah dalam pengobatan, masalah Kesehatan akibat jantung koroner penting untuk ditangani, penanganan pada penyakit ini dapat dilakukan dengan patuh dalam menjalankan pengobatan agar mencegah terjadinya kekambuhan dan penyakit yang semakin parah

Demi kesembuhan Pasien penyakit jantung koroner diberikan obat sesuai dengan indikasi dan jumlah ya yang tidak sedikit, serta harus dikonsumsi seumur hidup. Ke tidak pahaman pasien dalam mengonsumsi obat jantung dapat menyebabkan pasien tersebut tidak patuh dalam mengonsumsi obat. Untuk mencapai keberhasilan dalam penyembuhan dibutuhkan pemahaman pasien terhadap obat yang dikonsumsinya. (Winanda & Siti Lestari, n.d.)

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023, berdasarkan diagnosa medis, 48.469 penduduk di Sumut dari segala usia menderita penyakit jantung. Laporan Riskesdas 2018 menemukan bahwa 13,33 persen penduduk Sumatera Utara mengidap penyakit kardiovaskular, dengan 1,4 persen tinggal di perkotaan dan 1,2 persen di pedesaan. Hasil survei pendahuluan juga

menunjukkan rata-rata 5 orang dirawat karena penyakit jantung di *Cardiovaskular Care Unit* (CVCU) RS H. Adam Malik dalam satu hari. Dinas Kesehatan Sumatera Utara mencatat kasus kardiovaskular pada tahun 2023 sebanyak 9.228, jumlah terbanyak berasal dari kota Medan yakni sebanyak 3.855 orang.

Menurut penelitian yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Puspita E. & Shomad berjudul "hubungan pengetahuan pasien tentang penyakit jantung koroner dengan kepatuhan terhadap obat", terdapat korelasi yang kuat antara Pengetahuan pasien terhadap penyakit tersebut dan kepatuhan mereka untuk minum obat sesuai. 20% pasien dengan tingkat pengetahuan baik patuh dalam minum obat, sementara 63% pasien dengan tingkat pengetahuan yang cukup juga patuh dalam minum obat. Pasien dengan pengetahuan yang rendah memiliki kepatuhan tidak patuh 13,3% lebih kecil kemungkinannya untuk patuh minum obat hanya 3,3% yang benar-benar melakukannya. Tingkat kepatuhan seseorang terhadap pengobatan berkorelasi positif dengan tingkat pengetahuannya, menunjukkan bahwa keduanya berjalan beriringan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ayuningtyas, D. (2022) Di RS Mulyasari Jakarta Utara, ditetapkan bahwa kesadaran penderita hipertensi berkorelasi dengan kepatuhannya terhadap pengobatan. Terdapat 35 orang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (35%), 47 orang yang memiliki tingkat pengetahuan sedang (47%), dan 18 orang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (18%). 3 Tingkat kepatuhan terhadap penggunaan obat antihipertensi ditemukan agak tinggi pada 13 responden (13%), rendah pada 37 responden (37%), dan sangat rendah pada 50 responden (50%).

Peneliti tertarik mempelajari "Hubungan pengetahuan pasien jantung koroner terhadap kepatuhan obat di RSUP H. Adam Malik Medan" berdasarkan uraian di atas

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan pengetahuan pasien jantung koroner terhadap kepatuhan minum obat di RSUP H. Adam Malik Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pasien jantung koroner terhadap kepatuhan minum obat di RSUP H. Adam Malik Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien jantung koroner di RSUP H. Adam Malik Medan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pada pasien jantung koroner di RSUP H. Adam Malik Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Membantu staf rumah sakit dalam meningkatkan hasil pengobatan untuk pasien dengan penyakit jantung koroner.
2. Meningkatkan pemahaman tentang penyakit jantung koroner oleh para peneliti
3. Sebagai sumber bagi pasien mengenai pentingnya memahami cara minum obat jantung dengan benar.